

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari statistik perbankan syariah, angka pernikahan, jumlah jamaah haji, dan indeks pembangunan manusia dari 33 Provinsi di Indonesia selama kurun waktu 2012 s/d 2014. Berdasarkan pada data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan analisis deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian

	IPM+	Pembiayaan	Aset	FDR
Mean	45.10	5353.43	10822.52	124.43
Median	42.95	2000.00	2834.00	113.85
Maximum	74.87	81942.33	236825.0	232.40
Minimum	33.90	80.00	210.00	34.63
Std. Dev.	8.25	12876.39	33775.14	43.14
Skewness	2.00	4.65	5.37	0.47
Kurtosis	6.84	25.39	32.13	2.92
Observations	99	99	99	99
Cross sections	33	33	33	33

Sumber: Data diolah

Data dari variabel dependen IPM+ di Indonesia selama kurun waktu penelitian menunjukkan bahwa rata-rata indeks pembangunan manusia menurut perspektif Islam di Indonesia adalah sebesar 45,10. Angka tertinggi sebesar 74,87 berada pada provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 dan angka terendah berada pada provinsi Papua pada tahun 2012 dengan angka 33,90.

Variabel pembiayaan perbankan syariah di Indonesia selama kurun waktu penelitian memiliki rata-rata 5,35 Miliar Rupiah, dengan data tertinggi sebesar 81,94 Miliar Rupiah berada di Povinsi DKI Jakarta pada tahun 2014. Sedangkan data terendah berada pada Provinsi Maluku sebesar 80 Juta Rupiah terjadi pada tahun 2012.

Variabel aset perbankan syariah di Indonesia selama kurun waktu penelitian memiliki rata-rata 10,82 Miliar dengan nilai tertinggi berapa pada Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2014 dengan total sebesar 236,82 Miliar Rupiah. Sementara itu nilai terendah berada pada Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2012 dengan nilai aset sebesar 210 Juta Rupiah.

Variabel *finance to deposit ratio* atau rasio pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah terhadap dana pihak ketiga memiliki rata-rata 124,43 persen, dengan data tertinggi berada di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2014 yaitu sebesar 232,40 persen. Sementara itu FDR terendah pada peneletian ini berada pada Provinsi Maluku pada tahun 2014 dengan rasio yang hanya 34,63 persen.

Penentuan penggunaan variabel independen dan dependen dengan model linier atau log linier pada penelitian ini menggunakan uji MWD (Mackinnon, White, dan Davidson). Penggunaan metode ini disesuaikan dengan perilaku data ekonomi apakah memiliki hubungan linier atau non linier dalam parameter. Ada dua cara penentuan pemilihan model yaitu menggunakan: (1) metode informal dengan mengetahui perilaku data melalui skettergram; (2) metode formal yang

dikembangkan oleh Mackinnon, White, dan Davidson yang juga digunakan dalam penelitian ini.

Penentuan penggunaan variabel independen dan dependen didasarkan pada kesimpulan dalam pengambilan keputusan uji MWD berikut ini:

1. Apabila Z1 signifikan secara statistik maka model yang baik digunakan untuk penelitian ini adalah model log linier, begitu pula sebaliknya.
2. Apabila Z2 signifikan secara statistik maka model yang baik digunakan untuk penelitian ini adalah model linier, begitu pula sebaliknya.

Setelah melalui proses pengujian, hasil uji MWD untuk nilai Z1 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Z1 Hasil Uji MWD

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 06/02/16 Time: 10:22
 Sample: 1/02/2012 8/18/2014
 Included observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.91160	1.263401	32.38213	0.0000
X1	0.003888	0.000242	16.07066	0.0000
X2	-0.001405	9.47E-05	-14.83852	0.0000
X3	-0.010699	0.009102	-1.175444	0.2428
Z1	-25.98224	5.831379	-4.455592	0.0000
R-squared	0.796563	Mean dependent var		45.10301
Adjusted R-squared	0.787906	S.D. dependent var		8.255707
S.E. of regression	3.802055	Akaike info criterion		5.558145
Sum squared resid	1358.828	Schwarz criterion		5.689212
Log likelihood	-270.1282	Hannan-Quinn criter.		5.611175
F-statistic	92.01487	Durbin-Watson stat		2.007876
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah

Hasil uji MWD untuk Z1 seperti yang terlihat pada Tabel 4.2 di atas adalah signifikan secara statistik, bisa dilihat dari nilai probabilitas Z1 yang lebih kecil dari alfa 0,05 yaitu 0,0000. Dengan demikian kesimpulan pertama model yang baik digunakan untuk penelitian ini adalah model log linier.

Tabel 4.3

Tabel Z2 Hasil Uji MWD

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 06/02/16 Time: 10:23
Sample: 1/02/2012 8/18/2014
Included observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.526047	0.163362	21.58426	0.0000
LOG(X1)	0.139519	0.044058	3.166678	0.0021
LOG(X2)	-0.047210	0.042035	-1.123115	0.2642
LOG(X3)	-0.083351	0.032911	-2.532615	0.0130
Z2	-0.013688	0.001723	-7.945622	0.0000
R-squared	0.788490	Mean dependent var		3.795070
Adjusted R-squared	0.779489	S.D. dependent var		0.160659
S.E. of regression	0.075443	Akaike info criterion		-2.281684
Sum squared resid	0.535020	Schwarz criterion		-2.150617
Log likelihood	117.9433	Hannan-Quinn criter.		-2.228654
F-statistic	87.60572	Durbin-Watson stat		1.804487
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah

Selanjutnya hasil uji MWD untuk Z2 seperti yang terlihat pada Tabel 4.3 di bawah ini menunjukkan bahwa Z2 juga signifikan secara statistik. Hal itu bisa dilihat dari nilai probabilitas Z2 sebesar 0,0000 yang lebih kecil daripada alfa 0,05. Dengan demikian kesimpulan kedua model yang baik digunakan untuk penelitian ini adalah model linier.

Hasil uji MWD untuk Z1 dan Z2 menunjukkan bahwa baik log linier atau linier keduanya sama-sama menjadi model yang baik dalam penelitian ini. Penulis

selanjutnya memilih model linier untuk digunakan dalam dalam penelitian ini dikarenakan kedua model tersebut baik digunakan dalam penelitian.

Analisis Data dan Pembahasan

Dalam estimasi model data panel, dikenal tiga macam pendekatan estimasi yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut hasil dari masing-masing pembahasan pada penelitian ini:

1. Hasil Estimasi *Common Effect*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan menggabungkan data time series dan cross section, metode yang bisa digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini disebut juga dengan estimasi *common effect*, dalam estimasi ini diasumsikan bahwa perilaku data antar individu adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

Tabel 4.4

Hasil Estimasi Data Panel Metode *Common Effect*

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/26/16 Time: 10:16
 Sample: 2012 2014
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 33
 Total pool (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.48997	1.375770	30.15763	0.0000
X1?	0.003205	0.000205	15.64405	0.0000
X2?	-0.001127	7.81E-05	-14.44103	0.0000
X3?	-0.010811	0.009964	-1.084978	0.2807
R-squared	0.753598	Mean dependent var		45.10301
Adjusted R-squared	0.745817	S.D. dependent var		8.255707

S.E. of regression	4.162243	Akaike info criterion	5.729550
Sum squared resid	1645.805	Schwarz criterion	5.834404
Log likelihood	-279.6127	Hannan-Quinn criter.	5.771974
F-statistic	96.84970	Durbin-Watson stat	2.311753
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah

Berikutnya yang perlu dilakukan adalah mengestimasi data panel dengan menggunakan metode yang lainnya untuk memastikan metode mana yang terbaik yang bisa digunakan dalam penelitian.

2. Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Metode ini mengasumsikan bahwa ada perbedaan intersep antar individu/provinsi namun intersep antar waktu nya adalah sama, selain itu juga mengasumsikan bahwa koefisien slope antar provinsi dan waktu adalah tetap. Berikut adalah hasil dari estimasi data panel menggunakan metode *fixed effect*:

Tabel 4.5

Hasil Estimasi Data Panel Metode *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/26/16 Time: 10:19
 Sample: 2012 2014
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 33
 Total pool (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.29446	1.660657	24.86634	0.0000
X1?	0.002909	0.000242	12.00199	0.0000
X2?	-0.001034	8.79E-05	-11.77280	0.0000
X3?	-0.004581	0.012093	-0.378855	0.7061
Fixed effects (Cross)				
_1--C	-0.884957			
_2--C	-0.404558			
_3--C	0.912982			
_4--C	2.530561			
_5--C	7.067755			
_6--C	3.047546			

_7--C	0.944760
_8--C	-1.443003
_9--C	-0.281838
_10--C	-1.387234
_11--C	-5.424732
_12--C	-1.555789
_13--C	-0.917334
_14--C	0.854864
_15--C	-1.164623
_16--C	4.867995
_17--C	-0.430959
_18--C	-0.183110
_19--C	-1.346201
_20--C	-1.021059
_21--C	-1.186687
_22--C	-5.091685
_23--C	-0.370048
_24--C	-0.622189
_25--C	1.241872
_26--C	5.933102
_27--C	4.414321
_28--C	-0.854288
_29--C	0.322142
_30--C	-1.003161
_31--C	-0.867196
_32--C	-0.805965
_33--C	-4.891284

Effects Specification

Cross-section fixed (dummyvariables)

R-squared	0.850327	Mean dependent var	45.10301
Adjusted R-squared	0.767175	S.D. dependent var	8.255707
S.E. of regression	3.983539	Akaike info criterion	5.877506
Sum squared resid	999.7209	Schwarz criterion	6.821186
Log likelihood	-254.9366	Hannan-Quinn criter.	6.259320
F-statistic	10.22620	Durbin-Watson stat	3.421772
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah

Selanjutnya adalah melakukan analisis uji signifikansi *fixed effect* untuk mengetahui model mana yang lebih baik apakah *common effect* atau *fixed effect*.

3. Uji Signifikansi *Fixed Effect*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi data panel menggunakan *fixed effect* lebih baik dari pada model regresi

menggunakan *common effect*. Berikut adalah hasil dari uji signifikansi *fixed effect* dalam penelitian ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Signifikansi *Fixed Effect*

Redundant Fixed effects Tests
Pool: COMMON
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.272334	(32,63)	0.2052
Cross-section Chi-square	49.352393	32	0.0257

Sumber: Data diolah

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau hasilnya tidak signifikan maka model regresi menggunakan metode *common effect* adalah lebih baik
- b. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau hasilnya signifikan maka model regresi menggunakan metode *fixed effect* adalah lebih baik.

Probabilitas uji signifikansi *fixed effect* adalah 0,2052 dan lebih besar dari pada 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka berdasarkan pada ketentuan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi menggunakan metode *common effect* adalah lebih baik.

Kelebihan menggunakan model *common effect* dibandingkan dengan model yang lainnya adalah modelnya sederhana, tidak

membedakan varians antara waktu dan tempat karena memiliki intersep yang tetap.

Apabila di dalam uji signifikansi *fixed effect* ditemukan kesimpulan bahwa model regresi menggunakan metode *fixed effect* lebih baik, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan metode *random effect*, dan melakukan uji signifikansi *random effect*. Akan tetapi dikarenakan hasil uji signifikansi *fixed effect* pada penelitian ini menyatakan bahwa model regresi menggunakan metode *common effect* adalah lebih baik, maka langkah-langkah berikutnya tidak perlu dilakukan.

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi R^2 pada model regresi yang menggunakan metode *common effect* pada penelitian ini adalah 0.7535 (75,35 %). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan kedalam model dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 75,35 persen, sedangkan sisanya adalah variabel yang sebenarnya memiliki pengaruh namun tidak dimasukkan kedalam model. Dalam arti lainnya, pembiayaan, aset dan FDR perbankan syariah pada penelitian ini mampu menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Indonesia sebesar 75,35 persen.

Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan cara membandingkan nilai probabilitas dan alfa 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya pengaruh masing masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen adalah:

1. Apabila probabilitas variabel independen lebih kecil dari $0,05(\alpha = 5\%)$ maka secara individu variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen
2. Apabila probabilitas variabel independen lebih besar dari $0,05 (\alpha = 5\%)$ maka secara individu variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan pada tabel 4.2 tentang hasil regresi data panel menggunakan metode *common effect*, dapat disimpulkan bahwa fungsi regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{IPM} + &= 41.48997 + 0.003205\text{Pembiayaan} - 0.001127\text{Aset} - 0.010811\text{FDR} \\
 t &= (30.15763) \quad (15.64405) \quad (-14.44103) \quad (-1.084978) \\
 R^2 &= 0.753598 \\
 F &= 96.84970
 \end{aligned}$$

Analisis statistik uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan derajat signifikansi 5%, berikut adalah kesimpulannya:

1. Hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel Pembiayaan perbankan syariah memiliki koefisien bertanda positif, nilai t-statistik 15.64405, dan probabilitas 0.00000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif

signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam di Indonesia.

2. Hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel Aset perbankan syariah memiliki koefisien bertanda negatif, dengan nilai t-statistik -14.44103, dan probabilitas 0.00000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Aset perbankan syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam di Indonesia.
3. Hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel FDR perbankan syariah memiliki koefisien bertanda negatif, dengan nilai t-statistik -1.08494978, dan probabilitas 0.2807. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel FDR perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam di Indonesia.
4. Hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa konstanta regresi adalah 41.48997 dimana dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel independen yang berupa Pembiayaan, asset, dan FDR perbankan syariah sama dengan nol, maka kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam di Indonesia nilainya adalah 41.48

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) yaitu:

1. Apabila probabilitas statistik F lebih kecil dari 0,05 maka semua variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, apabila probabilitas statistik F lebih besar dari 0,05 maka semua variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pada tabel 4.2 didapati hasil olah data penelitian bahwa probabilitas statistik F adalah 0.0000 maknanya secara keseluruhan dan bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Dengan kata lain, variabel pembiayaan, aset, dan FDR perbankan syariah secara bersamaan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam di Indonesia.

Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi terhadap hasil penelitian diperlukan untuk menjelaskan fenomena variabel perbankan syariah apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam. Di samping itu juga untuk mengetahui mengapa variabel tersebut berpengaruh/tidak berpengaruh, berapa besar pengaruhnya, serta perbandingan dengan penemuan penelitian sebelumnya.

1. Variabel Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel pembiayaan bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

menurut perspektif Islam (IPM+). Koefisien regresi sebesar 0.003205 menunjukkan bahwa apabila variabel pembiayaan syariah meningkat 1 Juta Rupiah maka akan menyebabkan peningkatan pada kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam (IPM+) sebesar 0.003205 begitu juga sebaliknya.

Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat oleh perbankan syariah akan berpengaruh pada peningkatan produksi barang, pengolahan bahan baku, volume perdagangan, dan atau melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya oleh mitra (pengusaha) yang mengajukan pembiayaan. Peningkatan pada pembiayaan perbankan syariah akan menyebabkan tukar menukar barang dan jasa di masyarakat juga semakin meningkat, kegiatan ekonomi yang meningkat dapat dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi.

Sedangkan jika melihat kesejahteraan dari segi yang lain, religiusitas misalnya, masyarakat yang mendapatkan pembiayaan di perbankan syariah akan lebih merasa nyaman karena terbebas dari hal-hal yang dilarang dalam Islam. Kenyamanan yang dirasakan oleh masyarakat dalam menggunakan pembiayaan bank syariah tersebut bisa juga dikategorikan sebagai kesejahteraan batin, atau kesejahteraan agama.

Beberapa penelitian di bawah ini mendukung hasil bahwa pembiayaan perbankan syariah memiliki kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Abduh & Omar (2012) dalam penelitiannya telah menemukan bahwa kegiatan usaha pada perbankan syariah termasuk didalamnya

pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat pada penelitian tersebut diukur menggunakan pertumbuhan ekonomi, dimana data penelitian berupa data tiga bulanan perbankan syariah di Indonesia, dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) yang dikembangkan dengan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Penelitian tersebut memandang adanya kebutuhan untuk melihat kembali regulasi dan pedoman perbankan syariah jika ingin berkembang pesat di seluruh dunia.

Andriansyah (2009) dalam penelitiannya juga menemukan hal yang sama, dengan mengkaji obyek penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia memiliki kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbankan syariah di Indonesia secara umum telah menunjukkan kinerja keuangan yang menggemblirakan. Di samping itu perbankan syariah juga telah memberikan kontribusi penting bagi pembangunan nasional dengan melakukan fungsi intermediasi keuangan dan menjaga stabilitas keuangan nasional. Penelitian tersebut juga menuntut partisipasi aktif pembiayaan syariah pada sektor primer di Indonesia dan mempraktekkan prinsip syariah terutama bagi hasil dalam operasionalnya.

El-Galfy & Khiyar (2012) dalam penelitiannya dengan menggunakan studi literature menjelaskan bahwa peran pembiayaan perbankan syariah dapat berpengaruh signifikan pada kesejahteraan masyarakat yang diukur menggunakan pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun di negara berkembang. Menurutnya, kebijakan-kebijakan stabilisasi makroekonomi

sebaiknya memperhatikan pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut. Sebagai implikasinya penelitian tersebut memberikan saran kepada pemerintah untuk mendukung upaya peningkatan perbankan syariah baik di negara maju maupun di negara berkembang.

Pembiayaan pada perbankan syariah juga ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan rakyat yang diproksikan dengan pertumbuhan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) di Yordania pada periode 1980-2012 oleh Al-Oqool, Okab, & Bashayreh (2014). Menggunakan analisis *Vector Error Correction Model* (VECM), peneliti juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan kausalitas jangka panjang antara perbankan syariah dengan kesejahteraan masyarakat Yordania. Sebagai rekomendasinya penulis mengharapkan adanya peningkatan investasi pada sektor perbankan syariah dengan cara mendorong manajer perbankan syariah aktif mengenalkan instrumen-instrumen keuangan kepada masyarakat.

Selanjutnya Hassan (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa peranan pembiayaan sektor mikro finance terutama yang berbasis syariah secara kolektif dapat membantu masyarakat dalam membentuk perekonomian yang lebih sejahtera, meningkatkan kepedulian lingkungan, serta menjaga sumber daya yang dimiliki oleh para anggota. Secara umum temuan ini dimaksudkan untuk menggambarkan banyaknya tantangan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan, sektor *islamic microfinance* diharapkan mampu berkontribusi terhadap upaya tersebut.

2. Variabel Aset

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel aset bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam (IPM+). Koefisien regresi sebesar $-0,001127$ menunjukkan bahwa apabila variabel pembiayaan syariah meningkat 1 unit (Juta Rupiah) maka akan menyebabkan penurunan pada kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam (IPM+) sebesar $0,001127$ begitu juga sebaliknya.

Pendapatan yang diterima oleh perbankan syariah apabila tidak disalurkan dalam bentuk pembiayaan ataupun produk lainnya, kemungkinan besar akan dialokasikan untuk penambahan aset. Porsi pembelian aset oleh bank syariah (kategori non pembiayaan) yang semakin banyak tentunya akan menurunkan porsi jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Semakin besar aset yang dimiliki bank syariah akan berpengaruh negatif terhadap arus perputaran barang dan jasa yang ada di masyarakat, dan kemudian akan diikuti penurunan pada kesejahteraan masyarakat. Hal itu bisa terjadi karena produksi barang, pengolahan bahan baku, volume perdagangan, dan atau melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya oleh mitra (pengusaha) yang mengajukan pembiayaan ke bank syariah semakin sedikit. Artinya bank syariah lebih memilih untuk melakukan penambahan jumlah aset dibandingkan dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pun produk lainnya.

Tidak banyak ditemukan penelitian pendukung yang secara khusus membahas pengaruh negatif variabel aset perbankan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat ataupun pertumbuhan ekonomi. Namun demikian variabel aset yang semakin meningkat mengandung pengertian bahwa variabel-variabel yang lain seperti pembiayaan dan dana lainnya yang digulirkan kepada masyarakat akan semakin sedikit. Menurut Noor & Ahmad (2011) bank dengan profitabilitas yang tinggi adalah bank yang memiliki biaya pengeluaran lebih tinggi dari pada aset yang dimiliki, memiliki lebih banyak modal daripada aset yang dimiliki, serta memiliki lebih banyak pengaruh ekonomi kepada masyarakat secara langsung. Hal ini sama artinya dengan perbankan syariah yang memiliki aset lebih banyak akan tidak banyak berdampak atau bahkan berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam.

3. Variabel FDR

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel FDR bank syariah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam (IPM+). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan. Tidak berpengaruhnya variabel FDR terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam (IPM+) bisa jadi disebabkan oleh tidak adanya rasio yang tetap antara jumlah dana pihak ketiga yang masuk dan jumlah pembiayaan yang disalurkan di masing-masing provinsi di Indonesia. Dalam hal ini FDR tidak dapat menggambarkan secara riil kondisi rasio dana yang masuk dan pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah.

Ada provinsi yang menyalurkan pembiayaan sedikit namun persentasenya lebih besar daripada jumlah dana pihak ketiga, tetapi ada juga yang menyalurkan pembiayaan lebih besar dari provinsi lainnya tetapi tidak sampai melebihi jumlah dana pihak ketiga yang masuk di provinsi tersebut. Hal itu yang menyebabkan FDR menjadi tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam (IPM+) di masing-masing Provinsi di Indonesia.

Kondisi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Goaid & Sassi (2011) dimana penelitiannya menemukan bahwa perbankan syariah tidak memiliki korelasi dan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan ukuran tingkat pertumbuhan ekonomi. Penelitiannya dilakukan di beberapa negara yang tergabung dalam MENA dan menggunakan metode analisis data panel dengan sistem SYSGMM. Penelitiannya juga menjelaskan bahwa tidak berpengaruhnya perbankan syariah tersebut disebabkan oleh ketidakstabilan sektor finansial dan tingginya tekanan terhadap perbankan syariah dalam bersaing dengan perbankan konvensional.

4. Variabel Pembiayaan, Aset, dan FDR Simultan

Meskipun secara individual ditemukan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam (IPM+), namun demikian secara bersama-sama pembiayaan, aset, dan FDR dalam penelitian ini ditemukan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam (IPM+). Nilai Probabilitas statistik F

sebesar 0.0000 mempunyai makna bahwa secara keseluruhan dan bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

Hasil olah data penelitian juga menunjukkan konstanta regresi bernilai 41.48997 di mana nilai itu dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel independen yang berupa pembiayaan, aset, dan FDR perbankan syariah sama dengan nol, maka kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam di Indonesia (IPM+) nilainya adalah 41.48

